

BULETIN PENDAMPING

Pengembangan Komunitas Basis

PKB

♦ edisi JUNI 2023 ♦

KATA PENGANTAR

Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada semua kakak pendamping Orang Muda Katolik (OMK) dimanapun Anda berada. Saya berdoa semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda!

Perkenalkan kami dari Domus Cordis (DC), sebuah Komunitas Katolik yang bergerak untuk menginspirasi orang muda mengubah dunia dalam Kristus. Kami memiliki kerinduan untuk melihat semua orang muda hidup di dalam Kristus dan membawa perubahan kepada dunia dimana OMK berada. Untuk itu, DC menghadirkan Program Pengembangan Komunitas Basis (PKB). PKB adalah program pendampingan OMK dan para pendamping OMK di dalam wadah komunitas sehingga menjadi murid-murid Kristus yang berkarya aktif dalam Gereja dan Masyarakat.

Buletin yang Anda pegang dan baca saat ini adalah sebuah produk dari program PKB untuk mengejar mimpi agar semua orang muda menjadi murid-murid Kristus. Buletin ini bernama Buletin Pendamping Pengembangan

Komunitas Basis yang bertujuan untuk membantu Anda dalam menjalankan peran dan panggilan Anda sebagai Pendamping OMK di dalam kelompok-kelompok basis OMK.

Bagaimana cara menggunakan Buletin Pendamping ini? Buletin Pendamping ini akan berisi artikel-artikel yang dapat membantu Anda memperluas wawasan Anda akan budaya orang muda dan perangkat-perangkat untuk mengembangkan relasi dengan OMK berupa informasi dan berbagai topik untuk memulai percakapan dengan OMK.

Buletin edisi ini akan membahas tentang Influencer dan informasi yang beredar di sosial media, beberapa pertanyaan iman Katolik, dan memulai untuk membaca bersama *Christus Vivit* (Seruan Apostolik Paus Fransiskus kepada Orang Muda Katolik).

Harapan doa kami menyertai Anda semua, kakak-kakak pendamping OMK, dimanapun Anda berada agar komunitas basis OMK yang Anda dampingi semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Semoga Buletin Pendamping ini sungguh bermanfaat bagi pelayanan Anda!

Tuhan Yesus memberkati,

Redaksi.



Be the INFLUENCER

Penggunaan media sosial mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di Indonesia sendiri sekitar 70 persen dari penduduk Indonesia sudah menggunakan sosial media. Hal ini memunculkan fenomena di mana banyak orang, khususnya orang muda yang mempunyai cita-cita ingin menjadi *influencer* dan selebgram.

Banyak orang muda punya cita-cita ingin menjadi influencer dan selebgram

Media sosial atau sering juga disingkat medsos adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan banyak orang untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.



Siapa yang tidak kenal dengan ketiga sosok ini? Ya, ketiga orang ini merupakan sosok *public figure* yang menjadi *influencer* di media sosial kita. *Influencer* adalah istilah yang saat ini tidak asing lagi dalam telinga masyarakat.

Influencer adalah seorang dengan jumlah followers atau pengikut banyak, yang memiliki pengaruh besar kepada pengikutnya. Meskipun sama-sama berbasis *fanbase* atau *follower*, tujuan dari *influencer* ini relatif berbeda dari selebgram. Tugas *influencer* adalah untuk mempengaruhi, merubah opini, dan merubah perilaku pengikutnya melalui sarana daring dan dengan karakter *influencer* itu sendiri.



Sementara itu **Selebgram** adalah istilah populer dari kalangan milenial yang muncul dari gabungan kata “*selebriti*” dan “*instagram*”. Seseorang dengan jumlah *follower* yang banyak dapat disebut sebagai selebgram. Sama seperti selebriti pada umumnya, seorang selebgram memiliki popularitas yang sebanding dengan akumulasi jumlah *follower*-nya, semakin tinggi jumlah *follower* maka semakin populerlah seorang selebgram. Selebgram seringkali dipandang sebagai *promotional partner* yang membantu sebuah produk atau brand agar lebih dikenal oleh audiens pada segmen tertentu.

Dengan munculnya *trend* orang yang menjadi *influencer*, maka orang muda perlu mempertimbangkan *influencer* yang baik untuk diikuti, berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan:

Tanyakan ke dirimu sendiri

apakah *influencer* yang aku ikuti membawa dampak positif terhadap perkembanganku sebagai pribadi Kristiani atau tidak.

Tanyakan pada dirimu apa pelajaran yang kudapatkan dari mengikuti *influencer* ini. Kita tentunya bisa belajar dari *influencer* untuk memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain menjadi garam dan terang dunia, khususnya bagi *followers* kita di sosial media dengan membagikan apapun yang bisa kita bagikan untuk membantu orang lain dan pastinya membagikan kebaikan Tuhan dalam hidup kita lewat sosial media.

Beberapa contoh pertanyaan yang bisa digunakan untuk memulai percakapan adalah:

- Siapa *influencer* atau selebgram yang kamu ikuti?
- Apakah ada *influencer* yang mempengaruhi pilihan-pilihanmu?
- Apa hal/kualitas yang kamu cari dari *influencer*?
- Pernahkah pendapat pribadimu dan pendapat *influencer* berbeda? Atau apakah *influencer* yang kamu ikuti pernah melakukan tindakan/mengunggah konten yang tidak kamu sukai? Apa reaksimu?
- Apabila diberi kesempatan, apakah kamu mau bertemu dengan *influencer* pilihanmu? Jelaskan kenapa kamu harus bertemu dia?



TURN BACK HOAX

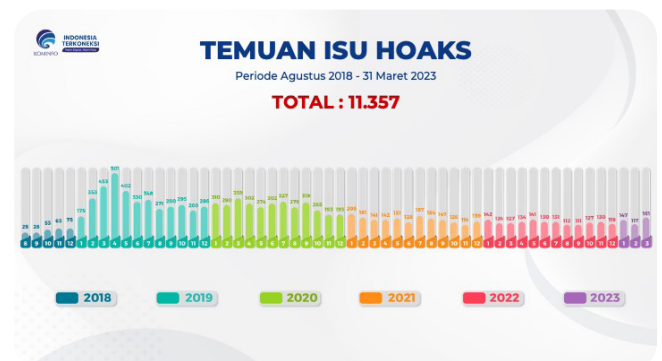
Bring Back The TRUTH!

Di dalam era digitalisasi informasi ini, kita dimanjakan oleh kemudahan dalam mengakses jutaan informasi dalam genggam tangan. Bahkan tanpa harus kita mencarinya terkadang informasi/berita tertentu akan masuk kedalam rekomendasi pencarian kita secara otomatis. Namun sayangnya dari seluruh informasi yang kita temukan tidak semuanya berdasarkan fakta yang ada atau istilah yang kita gunakan adalah **hoaks**.

Hoaks sendiri dalam KBBI diterjemahkan sebagai **berita bohong, atau dapat juga diartikan sebagai informasi yang dibuat-buat/rekayasa untuk menutupi fakta yang sebenarnya.**

11.357

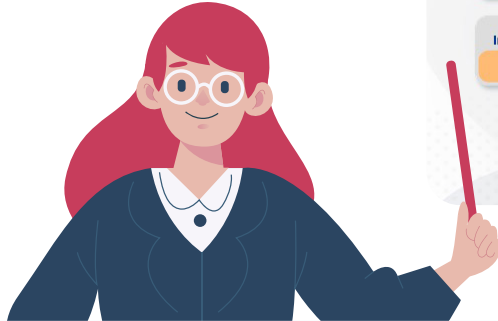
Isu Hoaks yang tersebar
dari Agu 2018 - Mar 2023



Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) mencatat ada sekitar total **11.357** isu hoaks yang tersebar dari periode tahun 2018 sampai dengan bulan Maret 2023, sementara untuk tahun 2023 ini sendiri diidentifikasi terdapat **425** isu hoaks yang tersebar di masyarakat Indonesia. Angka tersebut adalah hoaks yang berhasil diidentifikasi oleh Kominfo, namun diluar itu pasti ada lebih banyak isu hoaks yang tidak teridentifikasi.



Berita atau informasi hoaks tersebar dalam berbagai kategori dan tak luput aspek agama pun menjadi sasaran manipulatif berita hoaks.



Sebenarnya issue hoaks bukanlah “barang baru” hanya saja bentuknya sekarang berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Di dalam lingkungan Gereja sendiri juga beredar semacam hoaks “saleh” seperti SMS yang berisi pesan berantai untuk kita teruskan seperti ini: *“jika kita lalai meneruskan pesan ini kepada 30 orang lain maka kita akan sial atau kita akan kehilangan berkat. Tetapi apabila diteruskan kepada 30 orang maka doamu pasti akan dikabulkan Tuhan”,* bisa juga berisi informasi mengenai aturan-aturan liturgi yang ternyata belum tentu sesuai dengan kebenaran yang diajarkan oleh Gereja Katolik saat ini.

Tapi sampai sini mungkin ada protes dalam diri kita sendiri, karena informasi-informasi tersebut terkadang tampak sebagai kebenaran, pun hal-hal tersebut bukanlah suatu kebenaran tidaklah hal-hal tersebut bisa membuat kita dan/atau orang-orang di sekitar kita malah mulai berdoa misalnya karena ada ‘jaminan doa terkabul’?

Ingatlah kita dengan kisah ular dengan Hawa, ular dengan sedemikian rupa memutarbalikan fakta yang ada kepada Hawa lalu Hawa termakan isu hoaks yang disebarkan oleh ular dan **Boom!** Jatuhlah manusia dalam dosa pertama.



Sama seperti isu mengenai doa yang ‘terjamin’ itu mungkin terlihat baik mendorong seseorang untuk mulai berdoa, namun apakah benar pengabulan doa menjadi aspek paling penting dalam sebuah doa? Bukankah relasi dengan Allah adalah hal yang lebih penting?

Sayangnya isu hoaks tidak dapat dibendung, arus penyebarannya terlalu cepat. Namun bukan berarti kita tidak bisa melawan isu hoaks.



Sumber :
https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no-50hm-kominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-isu-hoaks/0/siaran_pers

Apa yang bisa kita lakukan untuk melawan hoaks?

1. Rasul Paulus memberikan nasihat kepada Gereja di Tesalonika demikian: **”Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.”** (1 Tesalonika 5:21). Ujilah setiap informasi yang didapat, terutama yang tidak jelas asal muasal sumber beritanya.
2. Bagaimana cara mengujinya? Cek dari sumbernya. Apakah sumber informasi itu datang dari sumber yang terpercaya dan memiliki kredibilitas tentang informasi tersebut. Cek kembali (pemeriksaan silang) informasi tersebut kepada orang yang kamu kenal/ketahui yang bisa dipercaya dan kredibel tentang informasi tersebut atau kepada media sosial yang kredibel juga. Harap berhati-hati karena tidak semua imam, suster, biarawan/ti maupun media sosial Katolik bisa memberikan informasi yang kredibel.



Kita bisa memerangi hoaks ini mulai dari topik yang paling kamu pertanyakan kebenarannya. Kalau rasanya sekarang kamu sedang tidak penasaran dengan informasi apapun, coba kita jawab beberapa pertanyaan berikut ini

1. Pernah gak sih saya mendapatkan pesan WhatsApp (WA) yang diteruskan yang berisi informasi larangan ini dan itu atau “paksaan” untuk melakukan ini atau itu? Apa pendapat kamu tentang pesan tersebut?
2. Apa dan siapa yang kamu percaya dengan pesan yang kamu terima ketika mendengar/membaca hoaks itu pertama kali? Kenapa kamu percaya?
3. Menurut kamu mengapa banyak orang dengan mudahnya memforward hoaks tersebut ?
4. Siapa sih yang paling sering memberikan kepadamu informasi/berita hoaks dan dari mana biasanya kamu mendapat berita hoaks (misalnya social media/portal berita/ secara langsung ketika sedang berbincang dengan teman/contoh lain)?
5. Apakah menurut kamu menyebarkan hoaks itu dosa (berbohong)?

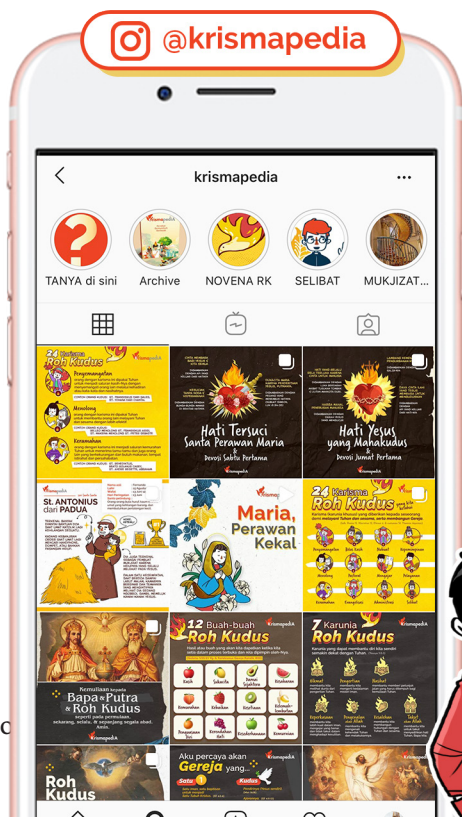
PUNYA PERTANYAAN IMAN KATOLIK?



KrismapediA adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di KrismapediA kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapediA.

Tanya KrismapediA adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapediA.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten KrismapediA ya!



#TanyaKrismapediA

Kalau patung
Bunda Maria pecah,
boleh dibuang ngga?



#TanyaKrismapediA

Kenapa ngga doa langsung
ke Tuhan, tapi lewat
perantara Santo atau Maria?



#TanyaKrismapediA

Kalau dari ajaran Katolik,
agama itu pilihan
atau diwariskan?

#TanyaKrismapediA
Iman Katolik

Di katolik ada karma ga si min?

Tidak ada ajaran soal karma seperti yang diajarkan oleh agama/kepercayaan lain di dalam Gereja Katolik.

Tetapi kita percaya ya kalo apapun yg kita tabur ya pasti kita tuai—dalam artian semua tindakan ya pasti ada konsekuensinya. Tetapi bukan berarti dimutlakkan bahwa orang baik pasti selalu hidupnya baik, lalu menyalahkan Tuhan ketika merasa “kok karmaku jelek ya padahal kan aku berbuat baik terus”... Tidak demikian, karena itu bukanlah iman Katolik.

Kadang, seperti di kisah Ayub, penderitaan masih bisa terjadi meski kita berbuat baik. Dan berkat masih bisa diterima oleh orang yang berdosa. Bahkan klo kita lihat dr kacamata “karma”, Tuhan Yesus itu sial banget dong? Sebab siapa yang lebih baik dan lebih tak berdosa drpd Yesus? Tapi lihat bahwa Yesus tetap rela menanggung Salib penderitaan-Nya demi CINTA. Penderitaan kita punya makna jika kita pakai kacamata “SALIB YESUS”.

Lalu, hukum karma dalam iman lain sering dikaitkan dengan kehidupan lain di masa lalu.. Di iman Katolik, kita tidak percaya pada konsep reinkarnasi seperti itu.



CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

1. **KRISTUS HIDUP.** Dia adalah harapan kita dan kemudaan paling indah dari dunia ini. Apa pun yang disentuh oleh-Nya menjadi muda, menjadi baru, dipenuhi hidup. Maka, kata-kata pertama yang ingin saya sampaikan kepada setiap orang muda Kristiani adalah: Dia hidup dan ingin agar engkau hidup!
2. **Dia ada dalam dirimu, Dia bersamamu dan tidak akan pergi lagi.** Sejauh mana engkau bisa pergi, di sampingmu ada Dia Yang Bangkit, yang memanggilmu dan menantimu untuk memulai kembali. Ketika engkau merasa menjadi tua karena kesedihan, kepahitan, ketakutan, keraguan atau kegagalan, Dia akan selalu ada di sana untuk memberimu kembali kekuatan dan harapan.
3. **Kepada semua orang muda Kristiani saya menulis Seruan Apostolik ini dengan penuh kasih,** yakni sebuah surat yang mengingatkan kembali beberapa keyakinan iman kita dan, pada saat yang sama, mendorong kalian untuk berkembang dalam kekudusan dan dalam komitmen akan panggilan kalian sendiri. Namun karena ini merupakan tonggak sejarah dalam konteks perjalanan sinodal, saya sekaligus menunjuk seruan ini kepada semua umat Allah, para pastor dan umat beriman agar refleksi tentang orang muda dan untuk orang muda menantang dan menggerakkan kita semua. Oleh karena itu, dalam beberapa paragraf saya akan berbicara secara langsung kepada orang-orang muda dan di bagian lain mengusulkan beberapa pendekatan yang lebih umum untuk pertimbangan Gereja.
4. **Saya telah membiarkan diri diterangi oleh kekayaan refleksi-refleksi dan dialog Sinode tahun lalu.** Saya tidak mungkin merangkum semua sumbangan pemikiran itu di sini, yang dapat kalian baca dalam Dokumen Akhir, namun saya mencoba menghimpun, dalam penulisan surat ini, usulan-usulan yang menurut saya sangat penting. Dengan cara ini, semoga kata-kata saya akan diperkaya oleh ribuan suara dari orang-orang beriman dari seluruh dunia yang telah menyampaikan pendapat-pendapat mereka dalam Sinode. Juga orang-orang muda tidak beriman, yang telah mau berpartisipasi dengan refleksi-refleksi mereka, telah mengajukan pemikiran-pemikiran yang melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru dalam diri saya.



Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gereja-wi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>

TENTANG DOMUS CORDIS

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan. Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun on-site, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra-sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta.

DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

**inspiring
young
people to
change the
world in
Christ.**



Kontak kami di

- +6281219977328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com

